UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Analisis Strategi Kesopanan dan Pilihan Bahasa dalam Dokumen Diplomatik Kementerian Luar Negeri
Singapura pada tahun 2025**
Putri Afifah Ramadhanti, Nur Endah Nugraheni, S.S., M.A
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Studi ini meneliti strategi kesopanan dan pilihan bahasa yang digunakan dalam surat diplomatik dan siaran pers yang diterbitkan oleh Kementerian Luar Negeri Singapura (MFA) untuk membangun citra institusional dan diplomatiknya di kancah internasional. Dalam komunikasi pemerintah, bahasa berfungsi tidak hanya sebagai media untuk menyebarkan informasi resmi tetapi juga sebagai sumber strategis untuk membentuk identitas institusional, memproyeksikan otoritas, dan membangun kepercayaan publik. Memahami bagaimana praktik linguistik beroperasi dalam teks diplomatik resmi oleh karena itu sangat penting untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai dan kredibilitas institusi direpresentasikan kepada publik dan negara tetangga. Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif, dengan data yang terdiri dari surat diplomatik dan siaran pers yang diakses melalui situs web resmi Kementerian Luar Negeri Singapura (https://www.mfa.gov.sg). Korpus yang dipilih dipilih karena frekuensi tinggi korespondensi diplomatik yang dikeluarkan antara Singapura dan Indonesia, memungkinkan pemeriksaan fokus konsistensi linguistik dalam konteks komunikasi institusional tunggal. Analisis ini dipandu oleh teori Strategi Kesopanan Pragmatik dan didukung oleh kerangka Sosio-kognitif Teun van Dijk yang beroperasi dalam konteks analisis wacana non-CDA. Temuan menunjukkan bahwa Kementerian Luar Negeri Singapura secara strategis menggunakan strategi kesopanan positif dan negatif untuk mempertahankan formalitas, mengurangi beban, dan mendorong kerja sama. Kesopanan positif diwujudkan melalui ungkapan solidaritas dan tujuan bersama, sementara kesopanan negatif muncul melalui ketidaklangsungan, struktur formal, dan penggunaan frasa diplomatik yang hati-hati. Selain itu, item leksikal formal, ekspresi institusional, dan struktur strategis berkontribusi pada citra institusi yang otoritatif, profesional, dan dapat dipercaya dalam konteks komunikasi diplomatik untuk audiens publik dan bilateral.

Kata kunci: Pragmatik, strategi kesopanan, sosio-kognitif, Singapura

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Analisis Strategi Kesopanan dan Pilihan Bahasa dalam Dokumen Diplomatik Kementerian Luar Negeri
Singapura pada tahun 2025**
Putri Afifah Ramadhanti, Nur Endah Nugraheni, S.S., M.A
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This study examines the politeness strategies and language choices employed in three diplomatic letters and there press releases published in 2025 by the Singaporean Ministry of Foreign Affairs (MFA) to construct its institutional and diplomatic image in the international landscape. In governmental communication, language functions not only as a medium for disseminating official information but also as a strategic resource for shaping institutional identity, projecting authority, and building public trust. Understanding how linguistic practices operate in official diplomatic texts is therefore essential to analyze how institutional values and credibility are represented to the public and neighboring states. This research applies a qualitative descriptive method with press releases and diplomatic letters collected from the official website of the Ministry of Foreign Affairs of Singapore (https://www.mfa.gov.sg) as data sources. The data set was chosen due to the significant frequency of diplomatic communications issued between Singapore and Indonesia, offering an opportunity to study linguistic consistency within a single context of institutional communication. The analysis is directed by Pragmatic Politeness Strategy theory and supported by Teun van Dijk's Sociocognitive framework, which is performed inside a non-CDA discourse analysis context. The findings suggest that the Singaporean Ministry of Foreign Affairs intentionally uses positive and negative politeness strategies to maintain formality, reduce imposition, and encourage cooperation. Positive politeness is expressed via solidarity and common goals, while negative politeness is shown through indirectness, formal frameworks and cautious use of diplomatic wording. Furthermore, formal lexical items, institutional expressions and strategic structures contribute to an authoritative, competent and trustworthy institutional image in diplomatic communication contexts for public and bilateral audiences.

Keywords: Pragmatics, politeness strategies, Socio-cognitive approach, Singapore